

LITERATURE REVIEW: PERAN KELOMPOK TANI DALAM MEKANISME PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI

Nila Sari¹, Andrik Marta²

**Email Penulis korespondensi: nilapolitani@gmail.com*

ABSTRAK

Kelompok tani tidak hanya menjadi wadah organisasi petani, tetapi juga berfungsi sebagai agen koordinasi dan verifikasi kebutuhan anggota terhadap ketersediaan pupuk. Penyaluran pupuk bersubsidi menjadi hal penting dalam meningkatkan produktifitas usaha pertanian terutama dalam budi daya padi sawah. Keberhasilan penyaluran melalui kelompok tani menjadi syarat tertentu untuk mencapai pemerataan penyaluran pupuk bersubsidi yang tepat guna, sasaran, dosis, waktu, jumlah, dan jenis. Kelompok tani diharapkan mampu memastikan penyaluran pupuk bersubsidi dilakukan secara adil dan sesuai dengan kebutuhan anggotanya. Desain penelitian berupa review terhadap jurnal yang terbit dalam sinta 6 hingga sinta 1 dalam kurun waktu 2019-2024. Metode penelitian yang dilakukan melalui studi literature review dan tabulasi. Hasil yang diperoleh 35 jurnal mengenai peran kelompok tani. Peran kelompok tani sangat penting dalam keberhasilan penyaluran pupuk bersubsidi. Penyusunan RDKK sebagai dasar informasi kebutuhan kelompok tani. Hasil literature review diketahui bahwa kendala kelompok tani yaitu dalam menyusun RDKK karena kemampuan petani menulis kebutuhan setiap anggota belum tertulis secara baik.

Kata Kunci: Literature review, peran kelompok tani, RDKK, *I-Pubers*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, baik melalui Produk Domestik Bruto (PDB) maupun ekspor. Data BPS menunjukkan bahwa pada tahun 2023, sektor ini berkontribusi sebesar 12,53% terhadap PDB nasional, dengan peningkatan 0,13% dibandingkan tahun sebelumnya. Pembangunan pertanian dibidang pangan terutama produksi padi sawah mengalami peningkatan. Berdasarkan data statistik diketahui bahwa Luas lahan pertanian di Indonesia mengalami perubahan sepanjang tahun 2024. Lahan panen padi, misalnya, tercatat sekitar 10,05 juta hektar dengan produksi padi sekitar 52,66 juta ton GKG. Produksi padi di Indonesia dalam 5 tahun terakhir menunjukkan tren yang fluktuatif, dengan beberapa tahun mengalami peningkatan dan beberapa tahun lainnya mengalami penurunan. Data terbaru menunjukkan bahwa pada tahun 2021, produksi padi mencapai 54,41 juta ton GKG (Gabah Kering Giling). Berikut adalah data produksi padi di Indonesia dalam 5 tahun terakhir: Tahun **2018**: 59,02 juta ton GKG , **2019**: 54,6 juta ton GKG , **2020**: 54,64 juta GKG , **2021**: 54,41 juta ton GKG , **2022**: 54,74 juta ton GKG.

Pertanian merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menjaga ketahanan pangan dan mendukung kehidupan masyarakat pedesaan. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan produktivitas pertanian adalah melalui penyediaan pupuk bersubsidi. Pupuk bersubsidi diberikan dengan tujuan untuk meringankan beban biaya produksi petani dan meningkatkan hasil panen secara berkelanjutan (Kementerian Pertanian,

2021). Namun dalam praktiknya, penyaluran pupuk bersubsidi seringkali menghadapi berbagai permasalahan seperti distribusi yang tidak merata, keterlambatan, serta penyalahgunaan distribusi kepada pihak yang tidak berhak (Firmansyah & Nurcahyo, 2020). Oleh karena itu, diperlukan sistem distribusi yang transparan, efisien, dan tepat sasaran.

Salah satu faktor kunci dalam sistem penyaluran pupuk bersubsidi di tingkat petani adalah **kelompok tani**. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2022, kelompok tani bertanggung jawab dalam penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK), yang menjadi dasar distribusi pupuk bersubsidi. Kelompok tani tidak hanya berfungsi sebagai organisasi sosial ekonomi petani, tetapi juga sebagai mitra strategis pemerintah dalam penyaluran sarana produksi dan informasi pertanian (Setiawan, 2021). Meskipun perannya cukup vital, efektivitas kelompok tani dalam menjalankan fungsi tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, seperti lemahnya kapasitas organisasi, kurangnya literasi administratif, hingga campur tangan pihak luar dalam penentuan alokasi (Wibowo & Rachmawati, 2020).

Kelompok tani tidak hanya menjadi wadah organisasi petani, tetapi juga berfungsi sebagai agen koordinasi dan verifikasi kebutuhan anggota terhadap ketersediaan pupuk. Dengan mekanisme yang tepat dan akuntabel, keberadaan kelompok tani diharapkan mampu meningkatkan transparansi dan efektivitas distribusi pupuk bersubsidi, serta meminimalkan potensi penyimpangan di lapangan. **Kelompok tani** memegang peranan strategis sebagai lembaga petani di tingkat bawah yang bertugas menyusun Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) sebagai dasar alokasi pupuk bersubsidi. Kelompok tani juga menjadi jembatan komunikasi antara petani, distributor, dan pemerintah (Arifin, 2019). Dengan sistem yang berbasis pada partisipasi dan musyawarah, kelompok tani diharapkan mampu memastikan penyaluran pupuk bersubsidi dilakukan secara adil dan sesuai dengan kebutuhan anggotanya. Oleh karena itu, penting untuk menelaah sejauh mana peran kelompok tani dalam mendukung kelancaran program subsidi pupuk ini, serta tantangan yang mereka hadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian atau pembahasan ini bertujuan untuk menggambarkan kontribusi nyata kelompok tani sekaligus mengevaluasi aspek yang perlu diperkuat dalam kebijakan dan implementasi di tingkat lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif dari data yang diperoleh. Penelitian menyajikan hasil penelusuran mengenai topik peran kelompok tani dalam mekanisme penyaluran pupuk bersubsidi. Literature review dilakukan dengan fokus pada artikel original yang memuat abstrak, pendahuluan, metode, dan hasil. Pencarian artikel dilakukan pada database Sinta dengan kata kunci peran kelompok tani dalam mekanisme penyaluran pupuk bersubsidi. Kriteria data jurnal yang digunakan meliputi:

1. Jurnal terbit dalam rentang waktu 2019-2024
2. Data jurnal diperoleh melalui <https://sinta.kemdikbud.go.id/>
3. Data yang digunakan berupa jurnal yang terkait dengan pengembangan media pembelajaran sains.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Mekanisme Penyaluran Pupuk Bersubsidi

Pupuk bersubsidi adalah jenis pupuk yang diberikan oleh pemerintah kepada petani dengan harga di bawah harga pasar sebagai bentuk bantuan untuk menekan biaya produksi dan meningkatkan produktivitas pertanian. Menurut Kementerian Pertanian (2022), pupuk bersubsidi hanya diberikan kepada petani yang memenuhi kriteria tertentu dan tergabung dalam kelompok tani yang menyusun Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). Penyaluran pupuk subsidi diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penetapan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian. Dalam peraturan ini ditegaskan bahwa penyaluran pupuk subsidi dilakukan berdasarkan sistem tertutup, hanya untuk petani yang:

1. Terdaftar dalam RDKK,
2. Memiliki lahan ≤ 2 hektare,
3. Mengusahakan komoditas strategis seperti padi, jagung, dan kedelai.

Mekanisme penyaluran pupuk subsidi melibatkan beberapa tahapan utama:

1. Penyusunan RDKK oleh kelompok tani dengan pendampingan penyuluh.
2. Penetapan alokasi oleh pemerintah pusat dan daerah berdasarkan usulan dari RDKK.
3. Distribusi pupuk dari produsen ke distributor, lalu ke kios pengecer resmi (KPL).
4. Penebusan pupuk oleh petani yang terdaftar menggunakan Kartu Tani atau verifikasi manual.
5. Pengawasan dan pelaporan oleh dinas pertanian serta lembaga pengawas lainnya (Kementan, 2022; Setiawan, 2021).

Berdasarkan penelitian (Lilis, Dewi Marwati Nuryanti, 2025) diketahui bahwa indikator tepat harga masuk pada kriteria tidak efektif, dari hasil wawancara dengan petani, faktor yang menyebabkan harga yang diterima petani tidak sesuai dengan harga HET karena adanya penyedia modal bagi petani dan juga biaya transportasi. sehingga perlu upaya untuk bisa mengoptimalkan harga sesuai HET, diantaranya perlunya sosialisasi, pendampingan/pengawasan terkait harga HET pupuk subsidi, peningkatan kapasitas petani tentang manajemen usaha tani sehingga perencanaan terkait modal usahatani berikutnya tidak dihabiskan yang berdampak pada tidak dapat menebus pupuk bahkan di modali oleh penyedia modal, sehingga harga yang petani terima juga tinggi. Serta perlunya peningkatan pengawasan secara menyeluruh terkait penyaluran pupuk subsidi sehingga efektivitas program pupuk bersubsidi berjalan efektif sesuai Indikator 6 tepat. sejalan dengan (Suparmin et al., 2022) bahwa dampak penambahan biaya penggunaan pupuk urea bersubsidi sangat signifikan terhadap pendapatan usahatani padi. Bagi petani yang menambah pengeluaran biaya pupuk urea sebesar 10% masih akan

menambah pendapatan usahatani padi. Demikian pula pengeluaran biaya untuk pupuk urea juga berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi di Kecamatan Narmada.

b. Peran Kelompok Tani

Kelompok tani adalah organisasi petani di tingkat tapak yang dibentuk berdasarkan kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan, dan tujuan bersama dalam mengembangkan usaha tani. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013, kelompok tani merupakan wadah belajar, kerja sama, dan unit produksi bagi para petani yang tergabung di dalamnya. Secara fungsional, kelompok tani berperan sebagai sarana untuk mempermudah penyuluhan, penyaluran bantuan, dan penguatan kapasitas petani melalui kegiatan kolektif. Kelompok tani juga menjadi penghubung antara petani dan pihak luar, termasuk pemerintah, penyuluh pertanian, dan lembaga keuangan (Kementerian Pertanian, 2013).

Tujuan Pembentukan Kelompok Tani: 1) Meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola usaha tani secara efisien dan berkelanjutan, 2) Memperkuat posisi tawar petani dalam pemasaran hasil dan pengadaan sarana produksi, 3) Menjadi wadah partisipatif dalam program-program pembangunan pertanian dari pemerintah. Menurut Saragih (2017), kelompok tani yang aktif dapat meningkatkan akses petani terhadap informasi teknologi, pembiayaan, serta program subsidi pupuk dan benih. Kelompok tani berperan dalam: 1) Penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) untuk keperluan pupuk bersubsidi, 2) Menjadi mitra dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian, 3) Menyalurkan sarana produksi dan bantuan pemerintah, 4) Membina dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani seperti Gapoktan atau koperasi tani (Wibowo & Rachmawati, 2020).

Fungsi kelompok tani juga mencakup aspek sosial, seperti memperkuat solidaritas antarpetani dan meningkatkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap pengelolaan lahan dan sumber daya. Meskipun memiliki peran strategis, tidak semua kelompok tani berjalan efektif. Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain: 1) Kurangnya kapasitas manajemen dan kepemimpinan, 2) Keterbatasan partisipasi aktif dari anggota, 3) Adanya kelompok tani yang dibentuk hanya untuk formalitas administrasi (Lestari, 2020). Menurut (Mantali et al., 2021) peran kelompok tani dalam peningkatan produktivitas usahatani padi sawah memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan R^2 sebesar 0,837 atau 83,7%, dimana peran kelompok tani melalui kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi berperan sebesar 83,7% dan sisanya dipengaruhi faktor lain sebesar 16,3%.

Menurut (Anglila Amaral et al., 2023) menjelaskan bahwa peran kelompok tani dalam pengembangan pertanian padi berbasis organik memiliki tingkat presentase sebesar 47,96%, yang dapat dikategorikan sebagai cukup baik berdasarkan tiga aspek: kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi. Sejalan dengan (Putri et al., 2024) menyebutkan bahwa ada empat aspek dalam memacu kinerja kelompok tani yaitu individual, kepemimpinan, fasilitas kemudahan usaha, dan aspek pelaksanaan, secara bersama-sama memberikan pengaruh sedang terhadap keberhasilan implementasi program usaha produksi beras. Variabel kepemimpinan, fasilitas kemudahan usaha, dan aspek pelaksanaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan program usaha produksi beras. Pengaruh tersebut menunjukkan kuatnya keterlibatan

ketiga variabel dalam membentuk keberhasilan program usaha, sehingga dapat dijadikan sebagai prioritas bagi gapoktan untuk lebih diperhatikan dalam melakukan perbaikan dan pengembangan.

c. Studi Literature Review (SLR)

Tabel 1. Studi Literature Review Jurnal 2019-2024

No	Judul	Penulis	Pendahuluan	Hasil Pembahasan
1	Peran Kelompok Tani dalam Keberhasilan Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Desa Manjapai, Kabupaten Gowa	Putri Dewi1*, Jumiati2, Sahlan3	Kabupaten Gowa merupakan lumbung pertanian yang menyumbang pendapatan perekonomian di sektor pertanian di Sulawesi selatan. Masyarakat Manjapai mayoritas menggantungkan hidupnya di sektor pertanian. Potensi-potensi yang dimiliki Kabupaten Gowa baik itu di sektor pertanian. Kabupaten Gowa memiliki potensi tanah yang baik untuk di manfaatkan untuk sektor pertanian. Selain itu kekayaan hasil alam dari kabupaten Gowa bisa dimanfaatkan sebaik mungkin untuk tetap menjaga dimasa mendatang.	Kelompok tani di Desa Manjapai memiliki peran yang baik dalam distribusi pupuk bersubsidi. Kelompok tani di desa ini berhasil menerapkan prinsip 5 tepat (tepat jenis, jumlah, harga, tempat, dan waktu) dalam penyaluran pupuk bersubsidi, sesuai dengan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). Hal ini mencerminkan efektivitas kelompok tani dalam memastikan distribusi pupuk yang tepat sasaran dan efisien (Putri Dewi1, Jumiati, 2019)
2	Sosialisasi dan Mekanisme Mendapatkan Pupuk Bersubsidi di Kelompok Tani Mekar Baru, Kabupaten Bengkayang	Setiawan1, Agnes Tutik Purwani Irianti1, Sri Rahayu1, Rosalina Yuliana Ayen*1, Agus Suyanto1, Ismail Astar1, Sutikarini	Desa Cipta Karya merupakan salah satu Desa di Kabupaten Bengkayang yang mayoritas penduduk nya adalah petani. Desa Cipta Karya memiliki 1 Gapoktan yang terdiri dari 36 kelompok tani dan kelompok tani mekar baru adalah salah satu dari 36 kelompok tani tersebut. Jumlah anggota kelompok tani mekar baru adalah 25 orang. Dari 25 orang anggota terdapat 10 orang yang belum mengetahui mekanisme mendapatkan pupuk bersubsidi.	Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan rutin yang melibatkan anggota kelompok tani dan pihak terkait dari Dinas Pertanian. Mekanisme distribusi melibatkan pengajuan permohonan oleh kelompok tani, verifikasi data oleh Dinas Pertanian, dan distribusi pupuk kepada petani yang memenuhi syarat. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi kendala seperti kurangnya informasi yang sampai kepada petani dan keterlambatan distribusi pupuk. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan komunikasi dan koordinasi antara petani, kelompok tani, dan Dinas Pertanian untuk memastikan aksesibilitas

				pupuk bersubsidi yang lebih baik (Pribadi et al., 2021)
3	Pendistribusian Pupuk Bersubsidi pada Kelompok Tani Juro Makmur di Desa Jatigreges, Kabupaten Nganjuk	Ma'arif (2023) Etheses IAIN Kediri	Dalam peraturan menteri perdagangan Nomor 15/ M-DAG/per/2013 tentang pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian pasal 20 ayat (4) bahwa “pengecer wajib menjual pupuk bersubsidi kepada petani dan/atau kelompok tani di gudang Lini IV berdasarkan RDKK dengan harga tidak melebihi HET”.6 Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pendistribusian Pupuk Bersubsidi Pada Kelompok Tani Juro Makmur Perspektif Yusuf Qardhawi (Studi Kasus di Desa Jatigreges Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk)”.	Kelompok tani menerapkan sistem jatuh tempo dalam pembelian pupuk bersubsidi. Petani harus membeli pupuk pada tanggal yang sudah ditentukan; jika tidak, jatah pupuk bersubsidi akan hangus dan dijual dengan harga non-subsidi oleh toko pengecer. Hal ini menunjukkan pentingnya peran kelompok tani dalam mengatur dan mengawasi distribusi pupuk bersubsidi untuk memastikan bahwa semua anggota mendapatkan haknya
4	Peran Kelompok Tani dalam Penyuluran Pupuk Bersubsidi pada Usahatani Padi di Kabupaten Sidrap	Amalia, Resky Nur Nuraeni, Nuraeni Hasan, Iskandar Amri, Andi Azrarul	Pupuk bersubsidi hanya untuk petani yang bergabung dalam kelompok tani, hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 47 Tahun 2017 tentang Alokasi dan Harga Ecer Tertinggi (HET) pupuk bersubsidi. Kelompok tani memberikan peranan penting dalam meningkatkan kinerja petani dengan adanya perubahan pada petani kearah yang lebih baik dalam mengelola usahatani padi sawah yang ditunjukkan dengan adanya kelas belajar yang menambah pengetahuan petani, wahana	Kelompok tani berperan dalam menyusun RDKK, memfasilitasi distribusi pupuk, memberikan edukasi dan penyuluhan kepada anggota, serta memperkuat akses pasar bagi hasil pertanian. Peran ini penting untuk memastikan bahwa pupuk bersubsidi sampai kepada petani yang berhak dan digunakan secara efektif untuk meningkatkan produksi pertanian (Amalia et al., 2024)

			kerja sama yang membangun kerja sama penyaluran pupuk bersubsidi dan unit produksi membantu petani dengan mendapatkan pupuk bersubsidi (Pakpahan dkk, 2023). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kelompok Tani Dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi Pada Usahatani Padi di Kabupaten Sidrap (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Tonrongge, Kecamatan Baranti).”	
5	Perilaku Kelompok Tani Padi Sawah dalam Mengatasi Kelangkaan Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah	Adriyani, Fauziah Yulia Hasanudin, Tubagus Rangga, Kordiyana K	Tidak semua kelompok tani mampu menjalankan fungsinya menghadapi tantangan. Disisi lain, pemerintah berupaya meningkatkan fungsi kelompok dengan memberikan berbagai kemudahan melalui pemberian bantuan. Pemberian bantuan melalui kelompok tani ini diharapkan dapat menjadikan kelompok semakin dinamis dan tumbuh dengan kekuatannya sendiri. Pemberian bantuan ini tidak hanya berdampak positif dalam meningkatkan efisiensi usahatani, namun juga menyebabkan munculnya persepsi baru pada petani. Pada awalnya keikutsertaan petani dalam kelompok tani karena mengharapkan perbaikan kehidupan melalui proses kebersamaan. Saat ini, kecenderungan sebagian besar petani mau bergabung dengan kelompok tani adalah karena mengharapkan bantuan	Perilaku kelompok tani kelas pemula dan lanjut dalam menghadapi kelangkaan pupuk bersubsidi berbeda dengan kelompok tani kelas madya. Kelompok tani pemula dan lanjut di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan kategori sedang- tinggi namun belum mampu bertindak untuk memfasilitasi anggotanya dalam mengatasi kelangkaan pupuk bersubsidi sedangkan kelompok tani madya memiliki perilaku sangat tinggi yang ditunjukkan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta kemampuan kelompok tani dalam mencari pupuk bersubsidi, menjalin kerjasama dengan produsen pupuk alternatif dan memproduksi pupuk organik sebagai alternatif penyediaan pupuk.(Adriyani et al., 2023)

			dari pemerintah. Lebih lanjut, kenyataan menunjukkan bantuan pemerintah menyebabkan kelompok tani menjadi semakin tergantung dan jauh dari kemandiriannya. Kelompok tani bahkan gabungan kelompok tani selalu berharap akan datangnya bantuan dan perilaku ini tentunya sangat tidak diharapkan karena akan berdampak pada tujuan pembangunan pertanian dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Kebijakan dalam bentuk bantuan yang diberikan seharusnya dapat dijadikan modal awal untuk menggerakkan kegiatan kelompok dan dapat dikelola dengan baik	
--	--	--	--	--

KESIMPULAN

Berdasarkan jurnal yang direview dari Sinta 1 sampai 6 dapat disimpulkan peran kelompok tani dalam keberhasilan penyaluran pupuk bersubsidi memiliki peran yang penting dalam menyusun kebutuhan pupuk petani yang terhimpun dalam Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompoktani (RDKK). RDKK adalah sebuah dokumen yang berisi rencana kebutuhan sarana dan prasarana produksi pertanian, seperti pupuk dan alat-alat pertanian, yang disusun oleh kelompok tani untuk satu musim tanam. Dari Studi Lietarure Review (SLR) yang dikelompokan diketahui bahwa kemampuan petani dalam belum paham dalam menyusun RDKK, menjalin kerjasama dengan distributor/kios resmi pupuk bersubsidi dan belum mampu menjalin kerjasama dalam pembuatan pupuk organik. Hal ini perlu adanya pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh lapang sesuai wilayah kerja penyuluh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. (2019). *Kebijakan Subsidi Pupuk dan Kelembagaan Petani: Tinjauan Kritis*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 14(2), 123–135.
- Adriyani, F. Y., Hasanudin, T., & Rangga, K. K. (2023). Perilaku Kelompok Tani Padi Sawah dalam Mengatasi Kelangkaan Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. *Jurnal Penyuluhan*, 19(01), 159–169. <https://doi.org/10.25015/19202341709>
- Amalia, R. N., Nuraeni, N., Hasan, I., & Amri, A. A. (2024). PERAN KELOMPOK TANI DALAM PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI PADA USAHATANI PADI DI KABUPATEN SIDRAP (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti). *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 7(1), 48. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v7i1.336>
- Anglila Amaral, N. P., Kirana Pratiwi, L. P., & Ni Putu, S. (2023). Peranan Kelompok Tani Dalam Pengembangan Pertanian Berbasis Organik. *Media Agribisnis*, 7(2), 49–58. <https://doi.org/10.35326/agribisnis.v7i2.4625>
- Enteding, T., Djamaluddin, I., & Djafar, W. (2020). *Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Bumi Beringin*. CELEBES Agricultural, 1(1), 29–38.
- Lilis, Dewi Marwati Nuryanti, A. Z. (2025). *EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN PROGRAM PUPUK BERSUBSIDI DI KECAMATAN WALENRANG TIMUR KABUPATEN LUWU*. 9, 98–111.
- Mantali, M. A., Rauf, A., & Saleh, Y. (2021). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Bongopini). *Jurnal Agristan*, 5(2), 85.
- Pribadi, P. T., Setiawan, I., & Isyanto, A. Y. (2021). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agriinfo Galuh*, 8(2), 284–292.
- Putri, A. E. A., Yuswita, E., & Aprilia, A. (2024). Pengaruh Kinerja Gabungan Kelompok Tani Terhadap Keberhasilan Program Usaha Produksi Beras (Studi Pada Gapoktan Dewi

Sri Desa Glanggang Kabupaten Malang). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 8(1), 386. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2024.008.01.32>

- Putri Dewi1, Jumiaty, S. (2019). *PERANAN KELOMPOK TANI TERHADAP KEBERHASILAN PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI DI DESA MANJAPAI KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA THE*. 7598(50708060).
- Suparmin, Dipokusumo, B., Siddik, M., & Zaini, A. (2022). Dampak Penerapan Kebijakan Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani di Kecamatan Narmada. *Prosiding SAINTEK LPPM Universitas Mataram*, 1(November 2021), 54–63.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penetapan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian.
- Setiawan, D. (2021). *Peran Kelembagaan Petani dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi: Studi Kasus di Kabupaten Gresik*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Pertanian*, 19(2), 89–97.
- Wibowo, A., & Rachmawati, A. (2020). *Kinerja Kelompok Tani dalam Distribusi Pupuk Bersubsidi di Daerah Irigasi Cimanuk*. *Jurnal Agrisocionomics*, 4(1), 33–42.
- Setiawan, D. (2021). *Peran Kelembagaan Petani dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi: Studi Kasus di Kabupaten Gresik*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Pertanian*, 19(2), 89–97.
- Wibowo, A., & Rachmawati, A. (2020). *Kinerja Kelompok Tani dalam Distribusi Pupuk Bersubsidi di Daerah Irigasi Cimanuk*. *Jurnal Agrisocionomics*, 4(1), 33–42.
- Syarbiah, S., Pebrianto, P., Putra, M., & Pirdayanti, P. (2022). *Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Momea Kabupaten Konawe*. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi*, 1(2), 234–240.
- Muis, M., Kadir, N. A. F., Wahab, A., & Badaruddin, M. (2022). *Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi (Oryza sativa. L)*. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek dan Penyuluhan*, 18(1).
- Rassa, H., Irmayani, & Sriwahyuningsih, A. E. (2023). *Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao di Lingkungan Yaminas Kabupaten Luwu*. *Jurnal Ilmiah Agrotani*, 5(1).
- Arsyani, F. (2023). *Peran Kelompok Tani “Sepakat Tani” dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Jagung di Kelurahan Tunggoro Kecamatan Binjai Timur*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Umam, M. K., Widiyantono, D., & Kusumaningrum, A. (2022). *Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Padi di Desa Jatipurus Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen*. *Surya Agritama: Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, 11(1).
- Mantali, M. A., Rauf, A., & Saleh, Y. (2020). *Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus di Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango)*. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*.

